

**ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA KAWASAN RAWA PENING
KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:
RAHMAT YULISTIANTO
E 100 170 308**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA KAWASAN RAWA PENING KECAMATAN
TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2022**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RAHMAT YULISTIANTO

E100170308

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Umrotun, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN NOGOSARI KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2010 - 2021

OLEH
RAHMAT YULISTIANTO
E100170308

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 18 Oktober 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dra. Umrotun, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M
(Anggota I Dewan Penguji)

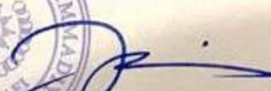
()

3. Hamim Zaky Hadibasyir, S.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,




Jumudi, S.Si., M.Sc., Ph.D.

NIDN : 0626088003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juli 2022
Yang menyatakan



Rahmat Yulistianto
E100170308

ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA KAWASAN RAWA PENING KECAMATANTUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2022

Abstrak

Kawasan pariwisata Rawa Pening secara umum mempunyai potensi keindahan alam yang masih asli, potensi tersebut berupa pemandangan air dan perbukitan. Pengelolaan objek wisata Rawa Pening di kawasan Tuntang masih belum optimal, serta sarana dan prasarana yang ada belum memadai baik kualitas maupun kuantitasnya yang masih berupa fasilitas eksisting yang sederhana. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) Mengetahui potensi internal dan eksternal obyek wisata kawasan rawa pening. 2) Mengetahui permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan wisata kawasan rawa pening. 3) Mengetahui arah pengembangan obyek wisata kawasan rawa pening. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey. Dalam survei ini, untuk mengetahui potensi destinasi wisata, dilakukan analisis potensi dengan menggunakan kuesioner dan analisis skoring sebagai pengolahan data. Pertama mengidentifikasi kemungkinan internal: kualitas daya tarik, status daya tarik, dan dukungan pengembangan objek. Selanjutnya, identifikasi kemungkinan eksternal: aksesibilitas, fasilitas pendukung bagi pengunjung, dan fasilitas pelengkap. Selanjutnya berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, klasifikasi tingkat potensi dibagi menjadi tiga kategori potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah, dan dilakukan analisis skoring. Ketiga, analisis SWOT dilakukan berdasarkan potensi yang teridentifikasi. Penelitian yang telah dilakukan menemukan tiga objek dengan potensi tinggi di dalam dan luar: Replika Objek Wisata Menara Eiffel, Tur Bebek Apung, dan Restoran Apung. Sedangkan objek wisata wisata perahu tergolong kedalam kelas rendah.

Kata Kunci: Potensi internal dan eksternal, Kawasan Rawa Pening, SWOT

Abstract

The Rawa Pening tourism area in general has the potential for pristine natural beauty, the potential is in the form of views of water and hills. The management of the Rawa Pening tourist attraction in the Tuntang area is still not optimal, and the existing facilities and infrastructure are not adequate both in quality and quantity, which are still simple existing facilities. The objectives of this research are; 1) Knowing the internal and external potential of the Rawa Pening tourism object. 2) Knowing the problems that become obstacles in the development of tourism in the Rawa Pening area. 3) Knowing the direction of tourism development in the Rawa Pening area. The method used in this study is the survey method, to provide a clear picture of the level of potential possessed by the tourist area in this study the data processing process carried out was potential analysis using questionnaires and scoring analysis. First, identify the internal potential, namely the quality of the tourist attraction, the condition of the tourist attraction and support for the development of the object, then identify the external potential, namely

accessibility, supporting facilities for visitors and complementary facilities. Second, based on the results of the questionnaire obtained, a scoring analysis was carried out by dividing the classification of potential levels into three, namely high potential, medium potential and low potential. Third, based on the level of potential obtained, a SWOT analysis is carried out. The results of the study indicate that there are 3 tourist attractions that have high internal and external potential, namely the Eiffel Tower replica tourist attraction, the water duck tour, and the floating restaurant. While the boat tourist attraction belongs to the low class.

Keywords: Internal and external potential, Rawa Pening area, SWOT

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Semarang memiliki beberapa obyek wisata alam yang potensial untuk program jangka panjang seperti: Sendang Senjoyo, Wisata Alam Merbabu, Taman Rekreasi Bukit Cinta, Pemandian Emerging, Kawasan Wisata Penggaron, Air Terjun Semarang, Kawasan Wisata Umbulsongo, Taman Wisata Kopeng, Desa Wisata Sidomukti, Air Terjun Kalipancur, Mata Air Senjoyo, 3 Air Terjun Lawe, Mata Air Kanoman dan Air Terjun Curug. Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang yang cukup potensial yaitu objek wisata rawa pening yang terdapat di kecamatan Tuntang.

Kawasan pariwisata Rawa Pening secara umum mempunyai potensi keindahan alam yang masih asli, potensi tersebut berupa pemandangan air dan perbukitan. Pemandangan air yang dimaksud adalah pemandangan ke Rawa Pening dan sungai Tuntang. Keindahan pemandangan perbukitan yang dimaksud adalah pemandangan kearah gunung Telomoyo, bukit perkebunan Asinan, gunung Ungaran dan perbukitan perkebunan Tlogo. Kelebihan lain adalah keberadaan Rawa Pening yang merupakan waduk alam yang masih berfungsi dengan baik. Potensi keindahan view diatas menjadikan kawasan Rawa Pening pantas untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata air.

Permasalahan yang ada saat ini adalah belum optimalnya pengelolaan objek wisata Rawa Pening di kawasan Tuntang, serta sarana dan prasarana yang ada belum memadai baik kualitas maupun kuantitasnya yang masih berupa fasilitas eksisting yang sederhana. Dilihat dari infrastrukturnya juga terlihat bahwa fasilitas yang ada belum memenuhi kebutuhan pengunjung. Masalah lainnya adalah masyarakat belum mengetahui bahwa desanya merupakan daerah tujuan wisata, dan dari segi pengelolaan masih terbiasa mengelola masa lalu. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan maka perlu

dilakukan pengembangan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata Rawa Penning di Kecamatan Tuntang, untuk memaksimalkan kemungkinan yang ada dan meningkatkan daya tarik. Wisatawan sebagai destinasi diharapkan tetap menjaga kualitasnya. Penataan dan pengembangan fasilitas dan daya tarik wisata diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada objek wisata tersebut dengan tetap mempertimbangkan kualitas lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis potensi internal dan eksternal obyek wisata kawasan rawa pening, mengetahui permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan wisata kawasan rawa pening, mengetahui arah pengembangan obyek wisata kawasan rawa pening.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survey dilakukan untuk mendapatkan data lokasi fasilitas wisata dan mewawancarai pegawai dinas pariwisata yang berkompeten dalam mengelola wisatawan dan fasilitas wisata. Untuk penelitian ini, menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui secara langsung status sasaran pariwisata khususnya sasaran sarana dan prasarana. Jika diperlukan informasi tambahan untuk kelengkapan data, maka akan dilakukan wawancara dengan pengelola objek wisata yang bersangkutan. Pewawancara dapat mengajukan sejumlah pertanyaan dan mengumpulkan tanggapan atau meminta informasi dari responden untuk informasi yang lebih jelas dan lebih lengkap. Data sekunder dikumpulkan dari instansi dan institusi pemerintah dan swasta di Kabupaten Tuntang, Provinsi Semarang. Tahapan akhir dari proses ini yaitu analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT, analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada daya tarik wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Internal dan Eksternal Objek Wisata Kawasan Rawa Pening

Evaluasi daya tarik wisata dapat dibagi menjadi evaluasi klasifikasi potensi internal dan evaluasi potensi eksternal objek wisata. Dalam evaluasi ini, setiap metrik diberi skor, dan skor total yang dievaluasi dibagi menjadi tiga kelas potensial: rendah, sedang, dan tinggi dengan keputusan yang diperhitungkan. Penilaian potensi internal dan eksternal suatu objek wisata merupakan penilaian terhadap kualitas dan kondisi objek tersebut

berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pengunjung objek wisata tersebut.

Tabel 1. Penilaian Potensi Internal Objek Wisata di Kawasan Rawa Pening

Objek Wisata	Kualitas Obyek						Kondisi Alam				Skor total	Tingkat Kelas
	Daya Tarik Utama	Atraksi	Kegiatan Wisata	Daya Tarik Pengunjung	Keunikan	Potensi Pengembangan	Kondisi Fisik	Kebersihan	Flora	Fauna		
Replika Menara Eiffel	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	22	Sedang
Wisata Perahu	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	14	Rendah
Wisata Bebek Air	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	21	Sedang
Rumah Makan Apung	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	20	Sedang

Sumber: Penulis, 2022

Dari Tabel 1 terlihat bahwa potensi internal objek wisata dengan skor tertinggi adalah replika Menara Eiffel dengan skor 22 dan termasuk dalam kelas sedang. Kemudian objek wisata bebek air kedua dengan skor 21 adalah kelas sedang. Objek wisata dengan skor terendah adalah pemandangan perahu dengan skor 14 dan termasuk dalam kelas rendah.

Tabel 2. Penilaian Potensi Eksternal Objek Wisata di Kawasan Rawa Pening

Objek Wisata	Aksesibilitas			Fasilitas penunjang		Fasilitas pelengkap	Skor total	Tingkat Kelas
	Jarak Dari Kota	Sarana Transportasi	Prasarana Jalan	Ketersediaan Fasilitas	Fasilitas Sosial	Potensi Pengembangan		
Replika Menara Eiffel	3	2	2	2	3	2	14	Sedang
Wisata Perahu	3	2	2	2	2	1	12	Sedang
Wisata Bebek Air	3	2	2	2	2	1	12	Sedang
Rumah Makan Apung	3	2	2	2	3	2	14	Sedang

Sumber: Penulis, 2022

Klasifikasi potensi eksternal kawasan rawa pening ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa potensi eksternal obyek wisata yang berada di kawasan rawa pening didominasi oleh tingkat kelas sedang, dengan skor 12 yaitu objek wisata perahu dan objek wisata bebek air, sedangkan objek wisata replika menara eifel dan objek wisata rumah makan apung memiliki skor 14.

Tabel 3. Penilaian Potensi Internal dan Eksternal Objek Wisata Kawasan Rawa

Objek Wisata	Potensi Internal	Potensi Eksternal	Total Skor	Klas
Replika Menara Eiffel	22	14	36	Tinggi
Wisata Perahu	14	12	26	Rendah
Wisata Bebek Air	21	12	33	Tinggi
Rumah Makan Apung	20	14	34	Tinggi

Pening

Sumber: Penulis, 2022

Dari Tabel 3 dapat kita lihat bahwa sebgaiian besar objek wisata di Kawasan Rawa Pening memiliki dua tingkat potensi, yaitu rendah dan tinggi. Potensi rendah yaitu objek wisata perahu, sedangkan potensi tinggi terdapat di objek wisata replika menara eiffel, wisatabebek air, dan rumah makan apung.

3.2 Analisis Permasalahan Objek Wisata Kawasan Rawa Pening

Objek wisata di kawasan Rawa Pening sebagian besar berpotensi menjadi kombinasi destinasi wisata tinggi dan rendah. Replika Menara Eiffel, Wisata Bebek Air, dan Restoran Apung memiliki potensi wisata yang tinggi, sedangkan objek wisata perahu memiliki potensi wisata yang rendah. Tak pelak lagi, berbagai persoalan tetap ada dan perlu dikembangkan strategi perencanaan yang optimal terkait pengembangan potensi ojek di kawasan Rawa Pening. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam kaitannya dengan pengembangan objek wisata di kawasan Lawa Pening adalah dengan melakukan analisis SWOT.

3.2.1 Analisis Permasalahan Obyek Wisata Replika Menara Eiffel

Hasil dari analisis swot permasalahan obyek wisata replika menara eiffel yaitu kurangnya pemerataan kebersihan dan perawatan terhadap area wisata replika menara eiffel. Hal tersebut dikarenakan minimnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Tidak sedikit wisatawan yang berkunjung membuang sampah sembarangan. Selain itu, perawatan terhadap asset yaitu replika menafa eiffel sepertinya kurang begitu diperhatikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi cat-cat yang sudah mengelupas dan terlihat sudah rapuh.

Permasalahan tersebut berdampak terhadap minat wisatawan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Sehingga perlu adanya pengembangan dan perawatan terhadap objek wisata tersebut.

3.2.2 Analisis Permasalahan Obyek Wisata Perahu

Objek wisata perahu merupakan objek dengan klas potensi gabungan rendah

dibandingkan dengan objek-objek lainnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat cukup banyak kelemahan dan permasalahan yang ada, diantaranya yaitu permasalahan kebersihan, dan kondisi perahu yang sudah terlihat usung.

Obyek wisata perahu merupakan objek wisata yang sudah biasa dan banyak terdapat di tempat-tempat lain terutama di kawasan rawa pening. Tidak adanya keunikan yang membedakan dengan obyek wisata yang sama di tempat lain berdampak terhadap rendahnya potensi yang dimiliki.

3.2.3 Analisis Permasalahan Obyek Wisata Bebek Air

Hampir sama dengan obyek wisata perahu, wisata bebek air juga merupakan obyek wisata yang memanfaatkan alam berupa perairan (rawa). Namun hal yang membedakan yaitu atraksi yang diberikan. Pada obyek wisata perahu, wisatawan hanya menaiki perahu dan menikmati pemandangan. Sedangkan pada wisata bebek air, wisatawan dapat mengendarai dan mengontrol perahu yang berbentuk bebek.

Obyek wisata bebek air memiliki kelemahan dan permasalahan yaitu aksesibilitas prasarana jalan yang kurang baik. Masih cukup banyak kondisi jalan yang mengalami kerusakan, selain itu keberadaan angkutan umum menuju obyek wisata bebek air masih jarang, artinya hanya pada waktu-waktu tertentu saja.

3.2.4 Analisis Permasalahan Obyek Wisata Rumah Makan Apung

Rumah makan apung merupakan objek wisata keluarga dan kuliner. Rumah makan apung termasuk kedalam objek wisata dengan kelas potensi tinggi, namun tentu masih terdapat permasalahan dalam objek ini. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya pemerataan kebersihan dan perawatan terhadap beberapa lokasi yang membuat objek tersebut terlihat kotor di sejumlah lokasi tertentu. Fasilitas yang disediakan juga kurang lengkap contohnya seperti fasilitas kebersihan (tong sampah), padahal keberadaan fasilitas kebersihan sangat penting mengingat objek wisata rumah makan apung merupakan obyek wisata kuliner.

3.3 Arah Pengembangan Objek Wisata Kawasan Rawa Pening

Wisata Kawasan Rawa di Kecamatan Tuntang memiliki arah pengembangan yang mengacu pada visi dan misi dinas pariwisata Kabupaten Semarang. Adapun visinya yaitu “Terciptanya Sumber Daya dan Pariwisata yang berdaya saing “. Implikasi dari visi tersebut adalah sumber daya dan pariwisata yang berdaya saing menjadi destinasi wisata, menarik wisatawan dengan daya tariknya sendiri, dan berperan sebagai penyalur wisata bagi destinasi wisata lainnya, dan pariwisata yang sinergis. Dalam konteks internal dan eksternal, pariwisata kompetitif dikembangkan pada beberapa konsep. Yakni, konsep

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, pariwisata berbasis budaya, pariwisata hijau, pariwisata binaan industri kreatif rakyat, dan pariwisata siap presentasi kepada wisatawan. Adapun misi yang mereka miliki adalah:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, alam, buatan dan budaya;
- b. Meningkatkan kapasitas promosi pariwisata Kabupaten Semarang kepada wisatawan secara efektif, efisien, inovatif dan kreatif serta meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga;

Pihak pengelola dan penanggung jawab objek wisata memiliki strategi pengembangannya masing-masing dalam pengembangan objek wisata. Tiga dari empat pengelola masing-masing objek wisata memilih pengembangan strategi dengan melakukan promosi objek wisata, dan satu memiliki strategi untuk menambah objek atau atraksi baru. Adapun pihak pengelola yang memilih strategi promosi yaitu pihak pengelola objek wisata replika menara eiffel, wisata bebek air, dan rumah makan apung. Sedangkan pihak pengelola objek wisata perahu memiliki strategi untuk menambah objek atau atraksi baru.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a) Objek wisata kawasan rawa pening yang terdiri dari objek wisata replika menara eiffel, wisataperahu, wisata bebek air dan rumah makan apung memiliki potensi internal dan eksternal yang bervariasi. Tingkat kelas potensi dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi. Potensi internal, dari empat objek wisata tersebut tiga diantaranya termasuk kedalam tingkat kelas sedang yaitu replika menara eiffel, wisata bebek air dan rumah makan apung, sedangkan wisataperahu memiliki kelas potensi rendah. Sedangkan untuk potensi eksternal, semua objek wisata termasuk kedalam tingkat kelas sedang
- b) Permasalahan yang terdapat dalam pengembangan wisata kawasan rawa pening cukup bervariasi, namun secara umum permasalahan yang ada yaitu: 1) Sumber daya manusia yang masih rendah, sehingga pengembangan objek wisata masih belum optimal. 2) Kesadaran wisatawan yang berkunjung akan kebersihan masih kurang, sehingga wisatawan yang berkunjung sering kali membuang sampah sembarangan. 3) Dukungan dari pemerintah kurang maksimal, misalnya aksesibilitas jalan yang kurang baik dan angkutan umum.

- c) Pengembangan objek wisata kawasan rawa pening di Kecamatan Tuntang diarahkan menuju “Terciptanya Sumber Daya dan Pariwisata yang berdaya saing”, berdasarkan visi misi dinaspariwisata Kabupaten Semarang.

4.2 Saran

- a. Kepada pihak pemerintah setempat penulis menyarankan agar pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan objek wisata kawasan rawa pening terutama aksesibilitas jalannya agar dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan dan meningkatkan potensi.
- b. Kepada pihak pengelola objek wisata kawasan rawa pening di Kecamatan Tuntang sebaiknya meningkatkan dan melengkapi fasilitas sarana atau prasarana seperti tempat pembuangan sampah dan memperbesar lahan parkir agar tidak menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir. Dan pengelola sebaiknya menggunakan media sosial untuk mempromosikan objek wisata agar dapat dikenal oleh calon wisatawan atau pengunjung

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1996. UURI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan. Dirjen Pariwisata. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2021. Kota Semarang Dalam Angka Tahun. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. Metode Analisa Geografi. Jakarta: LP3ES UI
- Damanik, dkk. 2006. Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Fandeli. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta.
- Fitriah Badarab. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah
- H Oka A. Yoeti, M.B.H. 2016 , Perencanaan dan pengembangan pariwisata, Jalan Bunga No.8-8A Mataram, Jakarta Timur 13140, PT Balai Pusata (Persero)
- Jainuri, Sudirman Muin, R. S. W. 2014. Penilaian Daya Tarik Dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang Di Kabupaten Ketapang. Artikel.Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, 207–219.
- Karana, Yankumara. 2017. Potensi dan Pengembangan Wisata di Objek Wisata Alam Gunung Kelud Kediri Pasca Letusan Tahun 2007. Jurnal. Universitas Negeri

Surabaya.

- Maha Rani, Deddy Prasetya. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang) Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014. Surabaya: FISIP UNAIR
- Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Khamid, Noor. 1999. Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jepara, Skripsi – S1,Fak. Geografi. UGM.
- Pearce, Douglas. 1983. Pengembangan Wisata: Topik Dalam Geografi Terapan. Inggris: Grup Longmand Terbatas.
- Ridwan, Mohammad. 2012. perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata, Medan Polonia: PT. Sofmedia
- Rahayu, Sugi. 2015. Pengembangann Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Universitas Negeri Yogyakarta
- Salindri, Yerika Ayu. 2015. Tingkat Kepuasan Wisatawan Pada Aktivitas Wisata Arung Jeram Sungai Serayu. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jurnal Penelitian Liquidity Vol 1 No 2, Juli-Desember 2012. Jakarta: FE Pancasila.
- Sujali. 1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Sulaksono. 2018. Analisis Potensi Pengembangan Kepariwisata Di Kabupaten Bojonegoro. Skripsi Surakarta. Fakultas Geografi UMS
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2011. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif. Bandung: Universitas Dhyana Pura Bali.
- Oka, Yoeti. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa